



## Implementasi Pengembangan Kurikulum Muhammadiyah Dalam Pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar

Muhammad Iqbal Fuadhi<sup>1\*</sup>, Muhammad Thohir<sup>2</sup>, Almar'atul Muttaqiyah<sup>3</sup>, Nelly Sakinah<sup>4</sup>, Ulil Irzaqotul Humaidah<sup>5</sup>

Email: fuadhiiqbal@gmail.com<sup>1\*</sup>, muhammadthohir@uinsby.ac.id<sup>2</sup>, muttaqiyahamaratul@gmail.com<sup>3</sup>, sakinahnelly.28@gmail.com<sup>4</sup>, ulilirzaqotul@gmail.com<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia, <sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia.

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v8i1.4371>

### Article Info

Received: 10<sup>th</sup> December 2024

Revised: 9<sup>th</sup> March 2025

Accepted: 11<sup>th</sup> March 2025

Correspondence:

Phone: +6283117452192

**Abstract:** This research discusses the curriculum as a collection of learning materials designed systematically and customised based on all classroom activities and social relationships to achieve academic learning objectives. This type of research is qualitative with a literature study approach. The Al-Islam Muhammadiyah and Arabic curriculum is designed and formulated under the guidance of the Muhammadiyah Regional Leadership. The ISMUBA curriculum, which encompasses Islamic Religious Education and the Arabic language, is implemented in Muhammadiyah educational institutions. In implementing Arabic language learning, the curriculum is a step to improve foreign language skills, especially Arabic, for students. It includes several stages of learning to become skilled in speaking Arabic, classified into levels: beginner, intermediate, and advanced. For beginner-level Arabic learners, it is a first step to being able to facilitate foreign language speaking skills, encourage students to compose sentences neatly, and provide various enrichment to train students' speaking skills; for intermediate-level learners, honing Arabic language skills through live performances or demonstrations in the form of drama and encouraging active participation from students through discussion activities according to the theme. Finally, for Arabic learners at the advanced level, describing verbally what is understood according to the theme and the topic being reviewed connects with events that enter human life.

**Keywords:** Curriculum, ISMUBA, Arabic Language, Speaking Skills, Students.

### PENDAHULUAN

Salah satu elemen penting yang dapat membawa perbaikan juga perubahan dalam kehidupan manusia mengarah pada pendidikan termasuk pula memiliki peranan besar untuk membawa kemajuan suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Pendidikan diperuntukkan serta disediakan oleh negara bagi setiap rakyatnya dan setiap penduduk memiliki hak yang sama untuk dapat mengenyam pendidikan, pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya pasal dalam UUD 1945 tepatnya pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara diberikan hak untuk memperoleh pendidikan, pentingnya memformulasikan komposisi pendidikan yang selaras dengan zaman juga berdasarkan kebutuhan dunia kerja untuk dapat memunculkan generasi unggul serta berdaya saing dalam menghadapi tantangan nyata yang kian kompleks, perubahan cepat dengan penuh ketidakpastian ke depan

maka kurikulum menjadi alternatif untuk menjawab situasi tersebut ((Rajagukguk & Weisdiyanti, 2023)). Perkembangan zaman dari revolusi industri 1.0 hingga 4.0 tentu berdampak pada berbagai sektor, terutama dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan harus terus berinovasi agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, dan selaras dengan kebutuhan era saat ini. Dengan begitu, kurikulum pendidikan dapat berperan sebagai jembatan yang mengantarkan siswa menuju kesuksesan (Dhea et al., 2022).

Kurikulum menjadi salah satu pilar penting bagi suatu institusi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah sekumpulan aturan sebagai pedoman yang mengatur semua kegiatan yang dilakukan di kelas dan di satuan pendidikan (Arienta Wardatun & Khizanatul Hikmah, 2024). Kurikulum juga disebut

sebagai rencana dan pengaturan, yang mencakup tujuan, isi, dan sumber daya pembelajaran dan digunakan sebagai dasar untuk mengatur kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik (Ismail Agustina & Afgani, 2023). Dalam memberikan suatu arahan maupun sebagai pedoman dalam menjalankan pendidikan kepada stakeholder lembaga pendidikan kurikulum menjalankan peran tersebut untuk memastikan pendidikan berjalan baik. Kurikulum yang diterapkan akan menjadi parameter ketercapaian pembelajaran dan proses pendidikan di suatu institusi pendidikan, dapat dikatakan jika kurikulumnya baik maka tingkat ketercapaian pembelajaran akan optimal dan hasilnya akan maksimal. Harapan dari berlakunya kurikulum di lembaga pendidikan para alumni memiliki bekal kompetensi yang beragam mulai kompetensi akademik, akhlak, dan karakter. Suatu proses pembelajaran maupun pendidikan tanpa dibarengi adanya suatu rancangan kurikulum yang baik dan matang maka kecil kemungkinan pembelajaran akan mencapai keberhasilan karena sejatinya kurikulum sebagai ruh utama jalannya proses pembelajaran dan pengajaran. Pendidikan akan berjalan tanpa arah dan penuh ketidakjelasan jika kurikulum hilang atau ditiadakan dan tentu akan menemui banyak masalah ketika menjalankan proses pendidikan (Nidaa'an Khafiyya & Perawironegoro, 2022).

Kurikulum berdasarkan kacamata pendidik masih bersifat terbatas pada himpunan dokumen pembelajaran yang muatan isinya berupa silabus, perangkat ajar, materi ajar, sumber belajar hingga lembar evaluasi belajar akan tetapi pada hakikatnya kurikulum merupakan semua instrumen atau elemen yang turut berkaitan dengan proses pembelajaran baik partisipasi langsung maupun tidak. Kurikulum juga tidak hanya berfokus pada mata pelajaran semata melainkan semua aspek yang berdampak pada peserta didik, seperti infrastruktur fisik berupa bangunan sekolah, peraga pendukung, peralatan sekolah, tenaga pendidik, perpustakaan, administrasi, ilustrasi gambar dan halaman sekolah (Riska & Widodo, 2023). Penerapan suatu kurikulum tidak diberlakukan begitu saja melainkan melewati beberapa rangkaian proses sebelum dinyatakan layak untuk diterapkan mulai tahap uji khusus dengan melibatkan tim perumus kurikulum dan uji publik dengan melibatkan unsur – unsur di dalam lembaga pendidikan seperti pimpinan, komite dan warga sekolah dengan maksud meninjau kembali kurikulum tersebut sudah memenuhi kriteria kesesuaian dengan keadaan institusi yang akan diterapkann serta menyesuaikan dengan kapasitas peserta didik selaku pelaku pembelajaran ataupun belum memenuhi kriteria tersebut (Mufti, 2020).

Dalam mengembangkan kurikulum memerlukan perancangan unsur-unsur kurikulum yang sesuai. Perubahan dalam kurikulum tidak berarti menghilangkan unsur-unsur penting di dalamnya, sehingga diperlukan

penguatan terhadap unsur-unsur tersebut agar dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman. Unsur-unsur dalam penyusunan kurikulum pendidikan untuk pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa komponen utama, yaitu; a) tujuan pembelajaran, b) tingkatan, jenjang, dan kelembagaan, c) metode serta media pembelajaran, d) pedoman bagi guru bahasa Arab, dan e) evaluasi pembelajaran (Linda & Saptian, 2022). Pengembangan kurikulum bahasa Arab disesuaikan dengan tingkat atau level pembelajaran. Ini dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran, yang berfungsi sebagai dasar untuk menentukan jenis materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang sesuai untuk setiap maharah (Yuniarti et al., 2023).

Kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) merupakan respons terhadap kebutuhan pendidikan yang mengintegrasikan ajaran agama Islam, nilai kemuhammadiyah, dan kemampuan berbahasa Arab. Kurikulum ini dikembangkan secara cermat oleh ahli pendidikan dan ulama dalam Muhammadiyah, dengan memperhatikan relevansi terhadap Standar Nasional Pendidikan dan tujuan pendidikan Muhammadiyah. Tujuan dari kurikulum ini adalah membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, nilai kemuhammadiyah, serta kemampuan berbahasa Arab, dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif (Zidane Romadhonie, 2024).

Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan bahasa Arab merupakan suatu rancangan kurikulum yang penetapan juga perumusannya berada di bawah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, kurikulum ISMUBA menjadi kurikulum yang diterapkan di institusi pendidikan Muhammadiyah dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam termasuk bahasa Arab di dalamnya, identitas yang melekat pada pendidikan Muhammadiyah serta menjadi kekhasan sekaligus keunggulan tersendiri bagi sekolah Muhammadiyah jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya terletak pada kurikulum ISMUBA, hal ini menjadi upaya dalam praktiknya pembelajaran berjalan berlandaskan aspek religius serta aspek kecerdasan atau intelektual yang ditanamkan kepada pendidik maupun peserta didik sebagai pembelajar (Lathifah & Triono Ali Mustofa, 2024). Atensi secara khusus diperlukan dalam pengaplikasian sebuah kurikulum dalam hal ini kurikulum Muhammadiyah, ketercapaian tujuan pendidikan Muhammadiyah akan berjalan maksimal bergantung pada setiap aturan yang dirumuskan sekolah – sekolah Muhammadiyah dalam menjalankan suatu kurikulum yang diberlakukan secara beragam termasuk kurikulum ISMUBA, karena perbedaan kultur sekolah penerapan suatu kurikulum di satu institusi tidak seragam dan berjalan dengan ciri khas masing-masing (Riska & Widodo, 2023).

Kurikulum ISMUBA sangat penting untuk membangun karakter siswa. Mereka dididik untuk

menjadi bertaqwa, berilmu, dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi sekolah. Dalam proses pembelajaran ISMUBA, guru memulai dengan berdo'a, membaca, menulis, dan menafsirkan al-Qur'an. Setelah itu, mereka terus memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Kegiatan ini membantu siswa bersosialisasi dengan cara yang berharga, jujur, dan berakhlakul baik (Muhammad Irfan Faturrahman, 2022).

Di Indonesia bahasa Arab dalam konteks pembelajarannya sudah dikenalkan bahkan diajarkan di institusi pendidikan tak terkecuali pada tingkatan pendidikan dasar, seperti pembelajaran bahasa asing pada umumnya bahasa Arab memiliki keserupaan dari segi tujuan pembelajarannya akan tetapi tentu ada hal yang membedakan berupa tingkat kerumitan lebih tinggi sehingga membutuhkan waktu lebih panjang untuk dapat memahami bahkan menguasai bahasa tersebut dibanding bahasa di luar bahasa Arab yang cenderung lebih mudah serta relatif singkat karena strukturnya tidak sekompleks bahasa Arab sehingga pendidik memainkan perannya untuk dapat merumuskan formula dengan tujuan meminimalisir kesulitan serta memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan (SALSABILLA et al., 2022).

Keterampilan yang wajib dipunyai peserta didik untuk dapat mahir dalam berbahasa asing khususnya bahasa Arab meliputi empat aspek utama mulai keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Empat kompetensi tersebut menjadi kesatuan integral yang tidak bisa dipisahkan dan jika ingin memiliki kemampuan bahasa yang baik maka harus menguasai keempat kecakapan tersebut hal tersebut bersifat final dan tidak bisa ditawar serta apabila hanya menguasai kecakapan kurang dari standar maka kemampuan berbahasa akan menjadi kurang optimal ditambah penerapannya jauh dari kata maksimal (SALSABILLA et al., 2022).

Penelitian (Fera Eka Widayanti, 2019) menyebutkan bahwa Kurikulum Ismuba di salah satu MI berfungsi dengan baik dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, meskipun ada beberapa kendala yang perlu diatasi yaitu kurangnya pemahaman guru tentang pemilahan pelajaran yang dianjurkan oleh Dikdasmen dan Kementerian Agama serta alokasi waktu pembagian jam pelajaran yang belum stabil.

Penelitian yang sama (Riska & Henro Widodo, 2023) terkait evaluasi guru dalam pembelajaran kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di sekolah yaitu perlunya pelatihan lanjutan atau workshop kurikulum ISMUBA baik yang berkelanjutan ataupun terstruktur agar lebih mudah memahami dan mempraktekkan kepada siswa terkait kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

Selain itu penelitian (Umam Mufti & Hendro Widodo, 2021) menunjukkan bahwa kecenderungan desain kurikulum ISMUBA adalah model subject center design, namun diharapkan dapat dikembangkan menjadi learner center design di masa depan untuk mengatasi kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Selanjutnya penelitian (Firman Facatle & Hendro Widodo, 2024) menyatakan bahwa proses pengembangan kurikulum ISMUBA dalam penguatan ibadah di SMA mencakup perencanaan kurikulum dan evaluasi ibadah. Setiap tahap pengembangan kurikulum ISMUBA di SMA telah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan harapan sekolah. Akibatnya, manfaat yang didapatkan dari pengembangan kurikulum adalah peningkatan aktivitas pembelajaran. Para siswa dapat meningkatkan potensi dan kemampuan mereka serta menjaga dan memanfaatkan waktu mereka untuk beribadah dengan lebih baik. Ini membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Dalam penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian dalam implementasi ataupun pengembangan kurikulum Muhammadiyah berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam tetapi belum banyak penelitian yang meneliti tentang pengembangan implementasi kurikulum Muhammadiyah dalam bahasa Arab sehingga peneliti ingin mengembangkan penelitian implementasi kurikulum Muhammadiyah dalam pembelajaran bahasa Arab yang berhubungan erat dengan peningkatan keterampilan Maharah Kalam peserta didik

#### METODE PENELITIAN/METHOD/المنهجية

Penelitian ini memakai penelitian berjenis kualitatif dengan berpendekatan studi literatur, dua sumber berupa primer dan sekunder dipakai untuk menghimpun data-data ataupun informasi yang berkaitan dengan penelitian. rancangan kurikulum terbitan Muhammadiyah sebagai sumber primer dan dokumen tertulis seperti buku, jurnal serta dokumen pendukung lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian dijadikan sebagai sumber sekunder penelitian. penulis menggunakan acuan Milles dan Huberman sebagai acuan analisa data, dengan muatan berkaitan dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Penyusunan data disesuaikan berdasarkan jenis dan kategori persoalan, setelah itu dilakukan penelaahan selanjutnya dimaknai untuk dapat menjadi temuan dalam sebuah penelitian (Mundofi, 2024).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

##### نتائج البحث و المناقشة

Kurikulum adalah seperangkat ide atau rancangan pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, dan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan akademik (Frananda et

al., 2023). Dalam setiap kurikulum yang berlaku di berbagai institusi pendidikan tentu melewati tahapan penyusunan bahkan pengembangan dalam rangka perbaikan serta penyempurnaan sebuah kurikulum dengan tujuan masing-masing termasuk kurikulum Muhammadiyah atau ISMUBA Kurikulum Muhammadiyah ini disusun dan dikembangkan dengan tujuan 1) Sebagai pedoman penetapan standar kualitas mutu pengelolaan pendidikan pada instansi pendidikan Muhammadiyah. 2) Sebagai pedoman penyusunan dan pengelolaan Kurikulum Satuan Pendidikan di lembaga pendidikan oleh stakeholder sekolah secara optimal. 3) Sebagai Pedoman teknis Majelis Dikdasmen dalam rangka monitoring perumusan dan pengelolaan terhadap kurikulum yang diterapkan dalam sekolah Muhammadiyah di berbagai jenjang. penguatan dan pematangan akhlak sekaligus peningkatan mutu spiritual pada peserta didik menjadi misi utama pendidikan Muhammadiyah orientasi tersebut tertera dalam tujuan pendidikan ala Muhammadiyah serta masuk menjadi bagian dalam kurikulum yang berlaku di institusi pendidikan Muhammadiyah dengan wujud kurikulum ISMUBA. Penguatan nilai-nilai islam dan keyakinan akan ajaran islam menjadi tujuan penerapan kurikulum ISMUBA di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Pengenalan hingga pemahaman terhadap islam yang bersifat holistik akan menumbuhkan keyakinan yang kuat, islam menjadi pegangan sekaligus petunjuk bagi manusia untuk mengarungi kehidupan dunia dan akhirat. Akhlak ditumbuhkan dan dikembangkan berbasis pada nilai-nilai ajaran islam sebagai benteng sekaligus pedoman dalam menghadapi tantangan kompleks kehidupan di zaman modern ini. aspek-aspek di atas senafas dengan arah gerak sekaligus prinsip yang dianut Muhammadiyah (Mundofi, 2024). Ruang lingkup pendidikan Muhammadiyah tidak hanya terbatas pada aspek teoritis melainkan juga praktis. Desain kurikulum Muhammadiyah mengarah pada peningkatan dan penguatan kualitas dalam berbagai aspek keagamaan sehingga dapat diterapkan di masyarakat dengan baik dan sesuai syariat dalam keseharian. Jangkauan pembelajaran dalam kurikulum Muhammadiyah bertumpu pada pembelajaran ibadah aplikatif seperti pemahaman akan materi shalat, zakat, puasa atau bentuk ibadah lainnya. Misi utama pendidikan Muhammadiyah berusaha mencetak generasi unggul secara moral, spiritual dan intelektual dalam diri peserta didik serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dengan baik dalam kehidupannya. Konsep pendidikan Muhammadiyah bersifat komprehensif dan proporsional sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui pendidikan yang mengintegrasikan religiusitas, moralitas dan intelektualitas secara integral dalam praktik pembelajaran dan pengajarannya (Mundofi, 2024). Pembelajaran kemuhammadiyah dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga

tahapan ini diperlukan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan kemuhammadiyah (Achmad Baihaki, 2022).

Setiap institusi yang bergerak di sektor pendidikan memiliki tujuan masing-masing salah satunya pendidikan Muhammadiyah yang memiliki arah gerak, prinsip dan tujuan dalam penyelenggaraan pendidikannya jika ditinjau kembali tujuan pendidikan Muhammadiyah berfokus pada 1. Menciptakan lompatan kemajuan dalam pengelolaan sekolah dengan cara profesional, unggul, kompeten, dan modern di semua jenjang. 2. Mendorong perkembangan gerakan serta pengelolaan lembaga pendidikan Muhammadiyah mulai sekolah sampai pesantren yang unggul dan berdaya saing untuk mendorong pengembangan masyarakat sesuai dengan prinsip Muhammadiyah menghadirkan masyarakat yang memegang teguh ajaran agama serta nilai-nilai ajaran islam. 3) Mendorong kontribusi nyata secara positif di segala lini kehidupan masyarakat mulai ranah domestik hingga global pada setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah (Mundofi, 2024)

Dalam lingkup kebahasaan kurikulum di ambil dari bahasa latin yang bermakna pelari "curir" dan dalam konteks lain landasan pacu atau "curere". Jika ditarik kesimpulan kurikulum memiliki makna jalan yang harus dilalui oleh pelari.. salah satu komponen terpenting dalam menjalankan suatu pendidikan adalah kurikulum dengan segala isi dan lingkungannya dengan proses panjang penyusunannya dilakukan secara sistematis berdasarkan acuan yang telah ditetapkan dimana kurikulum ini menjadi kompas penunjuk jalan sekaligus berperan sebagai rambu - rambu dalam menjalankan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik maupun siswa. Kurikulum yang disusun tentu menyesuaikan dengan tujuan pendidikan dimana potret dari sebuah kurikulum adalah seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa mengacu pada program yang telah dirancang oleh sekolah. Lingkup sebuah kurikulum bersifat meluas dan tidak dibatasi oleh materi dalam kelas melainkan jangkauannya sampai pada aktivitas lainnya yang memadukan dalam kelas dan luar kelas sebagai poros pembelajarannya. tidak hanya diarahkan pada Kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran, tetapi juga mencakup kegiatan lain yang dilakukan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Rancangan konsep yang memiliki fungsi dan tujuan berorientasi pada pendidikan dan pembelajaran menjadi bagian dari kurikulum itu sendiri dan memiliki makna yang luas (Dari et al., 2024). Sebutan "kurikulum" sudah menjadi pembahasan yang populer di Yunani yang memiliki tendensi pada aktivitas fisik berupa olahraga maupun kegiatan lainnya. Jika ditelisik kembali Kurikulum adalah kumpulan bahan belajar yang dirancang dengan sistematika yang baik dan disesuaikan berdasarkan seluruh aktivitas pembelajaran dan hubungan sosial di lingkungan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran

secara akademis. Berdasarkan jangkauan yang lebih luas lagi semua aktivitas berbasis pada kognitif, psikomotorik dan afektif dijalankan oleh siswa menjadi cara pandang dalam melangkah dan berfikir sesuai dengan seluruh hal yang dituangkan di dalam kurikulum (Yulia, 2023)

Kurikulum yang diterapkan di seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah merujuk pada salah satu kurikulum yaitu kurikulum ISMUBA, ISMUBA menjadi potret arah gerak pendidikan yang digagas oleh Muhammadiyah dengan melibatkan nilai-nilai ajaran Islam secara utuh dan prinsip kemuhammadiyah di tambah aspek bahasa yang saling terintegrasi antar unsur di dalamnya. Dimensi Al - Islam menjangkau secara luas dan mendalam nilai - nilai Islam dan praktik penerapannya secara holistik, dimensi ke- Muhammadiyah menjadi nafas, semangat, dan energi dalam setiap langkah dan tindakan, dan dimensi kebahasaan mendorong penguatan kompetensi komunikasi individu dengan tepat sasaran dan kemampuan mengonsep ide gagasan secara komprehensif dan efektif. Lingkungan pembelajaran dalam pendidikan Muhammadiyah berporos pada tiga sisi religiusitas, etika atau akhlak, dan kecerdasan. Prinsip di atas sesuai dengan gagasan pendidikan Muhammadiyah yang tidak berfokus pada aspek intelektualitas berbasis nilai akademis melainkan juga elemen di luar akademis seperti moralitas yang paripurna, berwawasan global dan berkemajuan (Mustajada et al., 2024)

Dua ranah keilmuan kebahasaan dan keislaman menjadi ujung tombak sistem pendidikan Muhammadiyah dan diajarkan di semua sekolah Muhammadiyah bahkan menjadi identitas tersendiri jika dibandingkan lembaga pendidikan non Muhammadiyah. Al - Islam, KeMuhammadiyah dan Bahasa Arab atau ISMUBA menjadi indikator keunggulan pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah. Konsep pendidikan Muhammadiyah sejak awal mengarah pada pendidikan Islam yang sistemik, integratif dan komprehensif secara keilmuan dan spiritual sehingga melahirkan generasi yang unggul dan kompeten dalam berbagai bidang keilmuan khususnya kebahasaan dan keagamaan sehingga menjadi referensi bagi masyarakat dalam dunia pendidikan berdasarkan kiprah, kekhasan juga keistimewaan yang melekat pada lembaga pendidikan Muhammadiyah secara keseluruhan tersebut (Mundofi, 2024).

Banyak sebutan untuk menunjukkan suatu kecakapan berbicara bahasa Arab selain maharah kalam salah satu yang familiar mengarah pada pengungkapan secara lisan atau ta'bir syafahi. Pembeda tentu ada pada dua istilah yang mirip tersebut satu khusus berfokus pada kemampuan verbal sedangkan ta'bir syafahi lebih menekankan dua aspek kecakapan yang saling terintegrasi antara mengolah bahasa verbal dan bahasa tulis. Bahasa Arab mengedepankan tak hanya sekadar kemampuan berbicara melainkan kemampuan menuangkan ide berupa bahasa tulis secara komprehensif dan kedua kemampuan

tersebut mendorong keaktifan berfikir dan praktiknya dengan memberikan penjelasan gagasan baik tulis maupun verbal (Oktaviani, 2018)

Dalam setiap pembelajaran keterampilan bahasa tentu memiliki prinsip - prinsip khusus dalam penerapan keterampilannya tak terkecuali Maharah Kalam. Pakar bahasa Arab seperti Rosyidi & Ni'mah memiliki pandangan mengenai prinsip yang harus dijadikan pedoman ketika mempelajari atau mendalami keterampilan kalam meliputi :

a) pendidik harus memiliki bekal kompetensi keterampilan berbicara bahasa Arab yang baik

b) permulaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab lebih difokuskan pada pengenalan bunyi bahasa ibu yang dipahami oleh siswa dengan bahasa asing yang sedang dipelajari

c) sebagai pendahuluan pembelajaran diawali dengan mengenalkan lafadz yang dipahami oleh siswa dan mudah dengan diawali kalimat sederhana dengan muatan dua kalimat dan seterusnya

d) pembelajaran dimulai dengan pengenalan pada kosa kata populer dan mudah dipahami oleh siswa

e) fokus pembelajaran maharah kalam lebih ditekankan pada aspek-aspek penting meliputi: 1) cara mengutarakan bunyi suara tepat sesuai dengan tempat keluarnya suara dengan baik dan benar 2) pengenalan pembeda antar tanda baca huruf panjang dan pendek

3) menjelaskan gagasan menyesuaikan dengan ketentuan bahasa yang berlaku secara baik dan benar

4) pembiasaan terhadap siswa dalam membuka dan menutup percakapan secara tepat dan benar

f) menambah intensitas pengayaan suara dengan berbagai macam cara dan bentuk (Fajrin et al., 2021). Dalam mengajarkan ataupun mengenalkan pembelajaran keterampilan bahasa Arab khususnya maharah kalam selalu berpedoman berdasarkan langkah-langkah penerapannya agar dapat tersampaikan dengan baik. Langkah-langkah yang dapat ditempuh pendidik dalam memberikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab meliputi beberapa tahapan yaitu:

a. Belajar bahasa Arab untuk pembelajar tingkat pemula

1) sebagai langkah awal untuk dapat memperlancar kemampuan berbicara bahasa Asing atau bahasa Arab dengan memberikan stimulus - stimulus yang mendorong siswa berani mengutarakan ide maupun gagasan dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk melatih daya berpikir peserta didik kemudian dijawab oleh peserta didik berdasarkan pemahamannya akan topik yang ditanyakan tersebut.

2) Guru juga mendorong siswa untuk mempelajari dan mendalami pembelajaran berbagai hal dalam konteks kata melalui aktivitas penyusunan kalimat secara rapi yang kemudian berlanjut untuk dapat merangkai gagasan atau

ide dengan mendeskripsikan secara verbal gagasan tersebut sehingga kemampuan berbicara bahasa asing khususnya bahasa Arab semakin terampil dan terasah kemudian menjadi kian lancar dan enak didengarkan. 3) Guru memberikan beragam pengayaan untuk membiasakan sekaligus melatih kemampuan berbicara siswa yang tergolong pemula dengan menjawab beragam pertanyaan secara verbal sehingga sedari dini sudah terbiasa menyampaikan ide secara verbal dan hafal di luar kepala sekaligus paham atas topik yang sedang dibahas melalui pemberian pertanyaan yang sesuai dengan konteks pembahasan dalam teks yang disajikan atau dibaca oleh siswa (Fajrin et al., 2021).

b. Belajar bahasa Arab untuk pembelajar tingkat menengah

1) dalam mengasah kemampuan bahasa Arab pada tingkatan ini guru memfokuskan pengajaran maharah kalam melalui penampilan atau demonstrasi langsung berupa drama yang memang dominan mengandalkan kecakapan dalam penyampaian gagasan secara verbal sehingga memperkaya kosa kata dan memperkuat kemampuan komunikatif menjadi semakin matang

2) mendorong partisipasi aktif dari siswa melalui kegiatan diskusi yang sejalan dengan tema yang diajarkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif

3) guru menstimulasi siswa untuk mendeskripsikan beragam pengalaman yang dialami oleh siswa secara verbal dalam rangka melatih kemampuan verbalnya dalam bahasa Arab menjadi semakin baik dan sempurna

4) selanjutnya, guru memantik siswa untuk mendeskripsikan ulang apa yang didapatkan melalui aktivitas menyimak beragam informasi sesuai dengan banyak platform yang diakses siswa platform tersebut bisa berbasis audio maupun audio visual seperti televisi ataupun radio dan perangkat penunjang lainnya (Oktaviani,J, 2018)

Pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat lanjut

1) Dalam pembelajaran bahasa Arab pada tingkat lanjut berkaitan dengan kecakapan bahasa Arab guru memberikan tema kepada siswa yang kemudian siswa dapat mendeskripsikan secara verbal apa yang dipahami tersebut sesuai dengan tema yang telah ditetapkan atau dipilihkan

2) Tema yang diberikan memiliki kecenderungan topik yang menarik dan meningkatkan minat siswa terhadap topik yang sedang diulas serta memiliki keterkaitan dengan peristiwa yang masuk dalam sendi kehidupan manusia

3) Pendidik dalam memberikan latihan ataupun pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab mengambil beragam topik terkini namun dibatasi pada segmen tertentu sehingga pembahasan tidak meluas dan

mengerucut serta memiliki kejelasan dalam konteks pembahasannya sehingga mudah dipahami

Siswa memiliki kebebasan dalam memilih tema atau topik yang akan disampaikan tanpa terbelenggu topik yang tidak dikuasainya serta siswa dapat memilih secara bebas berdasarkan minatnya masing – masing tanpa perlu dipikirkan oleh guru dengan itu siswa dapat menyampaikan gagasan dengan leluasa sesuai pemahaman yang dipunyai (Oktaviani,J, 2018).

## SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum Muhammadiyah (ISMUBA) dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab sebagai langkah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa asing khususnya bahasa Arab bagi peserta didik terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran untuk terampil berbicara bahasa Arab yang terklasifikasikan ke dalam beberapa kategori jenjang mulai dari pemula, menengah hingga tingkat lanjut sebagai berikut di antaranya adalah : Bagi pembelajar bahasa Arab tingkat awal atau pemula terbagi ke dalam tiga bentuk

1) sebagai langkah awal untuk dapat memperlancar kemampuan berbicara bahasa Asing atau bahasa Arab dengan memberikan stimulus – stimulus yang mendorong siswa berani mengutarakan ide maupun gagasan dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk melatih daya berpikir peserta didik kemudian dijawab oleh peserta didik berdasarkan pemahamannya akan topik yang ditanyakan tersebut.

2) Guru juga mendorong siswa untuk mempelajari dan mendalami pembelajaran berbagai hal dalam konteks kata melalui aktivitas penyusunan kalimat secara rapi yang kemudian berlanjut untuk dapat merangkai gagasan atau ide dengan mendeskripsikan secara verbal gagasan tersebut sehingga kemampuan berbicara bahasa asing khususnya bahasa Arab semakin terampil dan terasah kemudian menjadi kian lancar dan enak didengarkan

3) Guru memberikan beragam pengayaan untuk membiasakan sekaligus melatih kemampuan berbicara siswa yang tergolong pemula dengan menjawab beragam pertanyaan secara verbal sehingga sedari dini sudah terbiasa menyampaikan ide secara verbal dan hafal di luar kepala sekaligus paham atas topik yang sedang dibahas melalui pemberian pertanyaan yang sesuai dengan konteks pembahasan dalam teks yang disajikan atau dibaca oleh siswa.

Sedangkan untuk pembelajar tingkat menengah mengarah kepada beberapa aspek di antaranya :

1) dalam mengasah kemampuan bahasa Arab pada tingkatan ini guru memfokuskan pengajaran maharah kalam melalui penampilan atau demonstrasi langsung berupa drama yang memang dominan mengandalkan

kecakapan dalam penyampaian gagasan secara verbal sehingga memperkaya kosa kata dan memperkuat kemampuan komunikatif menjadi matang 2) mendorong partisipasi aktif dari siswa melalui kegiatan diskusi yang sejalan dengan tema yang diajarkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif

Dan terakhir bagi pembelajar bahasa Arab pada tingkat lanjut mencakup beberapa aspek juga antara lain :

- 1.) Dalam pembelajaran bahasa Arab pada tingkat lanjut berkaitan dengan kecakapan bahasa Arab guru memberikan tema kepada siswa yang kemudian siswa dapat mendeskripsikan secara verbal apa yang dipahami tersebut sesuai dengan tema yang telah ditetapkan atau dipilih
- 2.) Tema yang diberikan memiliki kecenderungan topik yang menarik dan meningkatkan minat siswa terhadap topik yang sedang diulas serta memiliki keterkaitan dengan peristiwa yang masuk dalam sendi kehidupan manusia

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dari, J. K., Sudut, B., Nur, A., Nasmin, A., Yusran, M. U. H., Azisah, S. T., & Wayong, M. O. H. (2024). Jenis-jenis Kurikulum Dari Berbagai Sudut Pandang. *Educational Leadership*, 4(1), 100–115.
- Fajrin, R. M., Walfajri, W., & Khotijah, K. (2021). Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(2), 342. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i2.8834>
- Lathifah, U., & Triono Ali Mustofa. (2024). Keselarasan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum ISMUBA dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1413–1424. <https://doi.org/10.58230/27454312.585>
- Mufti, U. (2020). Implementasi Kurikulum Ismuba Di Sekolah Muhammadiyah. 9(2), 30.
- Mundofi, A. A. (2024). Pengembangan Kurikulum ISMUBA dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah*, 4(1), 65–75. <https://oi.org/10.18196/jasika>.
- Mustajada, N., Hafizah, T., Selviani, R., Nelson, N., Ngadri, N., & Muhammad Idris. (2024). Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba Di SMP Muhammadiyah 2 Curup. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 149–155. <https://doi.org/10.62504/jimr556>
- Nida'an Khafiyah, & Perawironegoro, D. (2022). Pengembangan kurikulum Ismuba di MTs Muhammadiyah 01 Banjarnayar Baureno Bojonegoro. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(2), 113–122.
- Oktaviani, J. (2018). Pemanfaatan Peabody sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Rajagukguk, F. H., & Weisdiyanti, N. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo Volume ( 1 ) Juli 2023*. 17, 108–113.
- Riska, R., & Widodo, H. (2023). Evaluasi Guru dalam Pembelajaran Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 775–781. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.538>
- SALSABILLA, A., Rismaya, F., Insan Kamil A. P., M. Y., Ahyar B., M. L., & Khoirotun Nisa', D. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak-Anak Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Jember. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 88–102.
- Yulia, R. (2023). Problematika Kurikulum di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 104–116.
- Khuroidah, L. A., & Saputra, S. D. (2022). Implementasi Unsur-Unsur Penyusunan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Daring. *Al Mi'yar: Jurnal ilmiah pembelajaran bahasa Arab dan kebahasaaraban*, 5(1), 24.
- Sahreebanu, D. S., Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rois, M. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Al Mi'yar: Jurnal ilmiah pembelajaran bahasa Arab dan kebahasaaraban*, 5(2), 196–197.
- Wahdah, Y. A., Najihah, N., & Nasiruddin. (2023). Karakteristik Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Maharah Qirāah dan Kitābah. *Al Mi'yar: Jurnal ilmiah pembelajaran bahasa Arab dan kebahasaaraban*, 6(1), 275.
- Romadhonie, Zidane. (2024). Implementasi Kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) Dalam Imtak dan Iptek di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang Implementation of ISMUBA Curriculum (Islam Muhammadiyah and Arabic Language) In Imtak and Science and Technology at SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. *Journal Basic Education Skills*, 2(1), 31.
- Widayanti, Fera Eka. (2019). Implementasi Kurikulum ISMUBA di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 69.
- Facatle, Firman, & Hendro Widodo. (2024). Pengembangan Kurikulum ISMUBA dalam Penguatan Ibadah Praktis di SMA Muhammadiyah Bantul.

- Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 12.
- Riska, Henro Widodo. (2023). Evaluasi Guru dalam Pembelajaran Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 775.
- Mufti, Umam, & Hendro Widodo. (2021). Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1), 85.
- Faturrahman, Muhammad Irfan. (2022). Urgensi kurikulum ISMUBA dalam membentuk karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah. *Journal of Islamic Education and Innovation (JIEI)*, 3(1), 47.
- Frananda, M., Kurnia, M. D., Jaja, J., & ... (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Abad 21. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(1), 1-10.
- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 73-80.
- Wardatun, Arienta, & Khizanatul Hikmah. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(2), 757-772.
- Baihaki, Achmad. (2022). Implementasi Kurikulum ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan. *Studia Religia, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(1), 1-9.